

ABSTRAK

Yusup Anchori. 2020. “Perlindungan Hukum Korban Tindak Pidana Yang Dilakukan Oleh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Dihubungkan Dengan Tujuan Negara Hukum Dalam Sistem Pidana Di Indonesia”.

Korban tindak pidana lemah dalam perlindungan hukum, sejak korban melaporkan terjadi tindak pidana dan menunjukkan siapa pelaku tindak pidana dan atau dengan menyerahkan barang bukti dan ditemukan ditempat kejadian perkara termasuk penderitaan baik fisik maupun non fisik serta kerugian materil dan kerugian non materil kepada aparat penegak hukum. Tindakan kekerasan yang masih terjadi di tengah-tengah masyarakat menunjukkan bahwa penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan masih belum maksimal dilaksanakan baik oleh orang normal maupun oleh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), yang hingga saat ini masih jadi perhatian, seperti kasus ODGJ melakukan penganiayaan sampai pembunuhan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis konsep perlindungan hukum, hambatan dalam implementasi serta cara menangani hambatan terhadap korban oleh pelaku kejahatan yang dilakukan ODGJ.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hukum normatif dan hukum empiris. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer, sekunder dan tersier. Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi kepustakaan, observasi dan wawancara tentang perlindungan hukum korban tindak pidana yang dilakukan oleh ODGJ.

Adapun teori dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teori Negara Hukum sebagai *Grand Theory*, Teori Sistem Hak Azasi Manusia sebagai *Midle Theory* dan Teori Sistem Peradilan Pidana (SPP) sebagai *aplicative Theory*.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Pengaturan perlindungan hukum terhadap korban tindak pidana oleh ODGJ diatur dalam perundang-undangan namun kurang optimal. Terutama berkaitan dengan kerugian terhadap korban. Hal ini karena peraturan perundang-undangan mengatur masih sumir dan abstrak. Tidak secara tegas dan spesifik menempatkan korban penganiayaan sebagai bagian dari sistem peradilan pidana. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi korban tindak pidana oleh ODGJ, disebabkan oleh beberapa aspek diantaranya; aspek pemahaman masyarakat, aspek perhatian pemerintah, aspek peraturan perundang-undangannya sendiri dan aspek para penegak hukumnya, sehingga korban belum merasa dilindungi secara hukum. 3) Solusi perlindungan hukum terhadap korban tindak pidana kejahatan oleh ODGJ, harus memperoleh keadilan dan perlakuan yang adil dalam sistem peradilan pidana di Indonesia, Pemerintah dan penegak hukum mempunyai kewajiban yang besar terhadap perlindungan dan pemulihan hukum korban tindak pidana kejahatan dalam sistem peradilan karena pemerintah turut bertanggungjawab atas kriminalisasi yang dirumuskannya dalam perundang-undangan pidana. Upaya perlindungan dan pemulihan tersebut harus dilakukan oleh pemerintah.

Kata kunci: Perlindungan Hukum, ODGJ, dan SPP

نبذة مختصرة

Yusup Anchori. 2020. "الحماية القانونية لضحايا الجرائم التي يرتكبها الأشخاص المصابون باضطرابات عقلية (ODGJ)

المرتبطة بالغرض من سيادة القانون في النظام الجنائي الإندونيسي".

ضحايا الأعمال الإجرامية ضعيفون في الحماية القانونية ، حيث يبلغ الضحية عن فعل إجرامي ويوضح ماهية الجريمة ويقدم أدلة ويتم العثور عليها في مسرح القضية بما في ذلك المعاناة المادية وغير المادية وكذلك الخسائر المادية وغير - خسارة مادية لمسؤولي إنفاذ القانون. تظهر أعمال العنف التي لا تزال تحدث في وسط المجتمع أن إنفاذ القانون ضد الجرائم لا يزال لا يتم تنفيذه إلى أقصى حد من قبل كل من الأشخاص العاديين والأشخاص ذوي الاضطرابات العقلية (ODGJ) ، والتي لا تزال حتى الآن مصدر قلق ، مثل حالة ODGJ من الاضطهاد حتى القتل.

كان الغرض من هذه الدراسة هو رؤية وتحليل مفهوم الحماية القانونية ، والعوائق التي تحول دون التنفيذ والمواقف تجاه ضحايا الجرائم التي ارتكبها مكتب المدعي العام الاتحادي.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع الأساليب القانونية المعيارية والقانون التجريبي. مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة الأولية والثانوية والثالثية. تقنيات تحليل البيانات هي دراسة الأدبيات والملاحظة والمقابلات حول الحماية القانونية لضحايا الأفعال الإجرامية التي يرتكبها مكتب ODGJ.

النظرية في هذا البحث هي استخدام نظرية سيادة القانون كنظرية كبرى ، ونظرية نظام حقوق الإنسان كنظرية وسطية ونظرية نظام العدالة الجنائية كنظرية تطبيقية.

وأظهرت النتائج أن: (1) الترتيبات القانونية لضحايا الأعمال الإجرامية ينظمها القانون ولكنها ليست الأمثل. خاصة فيما يتعلق بخسائر الضحايا. هذا بسبب القوانين واللوائح التي تحكم المساعدة والملخصات. عدم وضع ضحايا الاضطهاد بحزم وبشكل محدد كجزء من نظام العدالة الجنائية. (2) العوائق التي هي جزء من الفعل الإجرامي من قبل ODGJ ، والناجمة عن عدة جوانب بما في ذلك ؛ الفهم العام ، وجوانب قلق الحكومة ، وجوانب التشريع نفسه وجوانب منفذي القانون ، بحيث لا يحمي القانون الضحايا. (3) حلول الحماية القانونية لضحايا الجرائم التي يرتكبها مكتب المدعي العام الاتحادي ، يجب أن تحصل على العدالة والمعاملة العادلة في نظام العدالة الجنائية في إندونيسيا ، والحكومة وموظفي إنفاذ القانون المسؤولين عن الإجراءات القانونية والتعافي القانوني لضحايا الجرائم في نظام العدالة لأن الحكومة مسؤولة أيضا عن التجريم. والذي صاغه في الإشراف على التشريع الجنائي. يجب أن تقوم الحكومة بجهود الحماية والتعافي هذه.

كلمات مفتاحية: SPP ، ODGJ ، Legal Protection

ABSTRACT

Yusup Anchori. 2020. "Legal Protection for Victims of Crime Committed by Persons with Mental Disorders (ODGJ) Linked to the Purpose of the Rule of Law in Indonesia's Criminal System".

Victims of criminal acts are weak in legal protection, since the victim reports a criminal act and shows who the crime is and submits evidence and is found at the scene of the case including suffering both physical and non-physical as well as material loss and non-material loss to law enforcement officials. Violent acts that still occur in the midst of society show that law enforcement against crimes is still not maximally carried out by both normal people and People with Mental Disorders (ODGJ), which until now is still a concern, such as the case of ODGJ carrying out persecution until murder.

The purpose of this study was to see and analyze the concept of legal protection, barriers to implementation and attitudes towards victims of crimes committed by ODGJ.

This study uses a qualitative approach with normative legal methods and empirical law. Sources of data used in this study are primary, secondary and tertiary. Data analysis techniques are literature study, observation and interviews about legal protection of victims of criminal acts committed by ODGJ.

The theory in this research is to use the theory of rule of law as the grand theory, the theory of the human rights system as a middle theory and the theory of the criminal justice system (SPP) as an applicative theory.

The results showed that: 1) Legal arrangements for victims of criminal acts are regulated in law but are not optimal. Especially with regard to losses to victims. This is because of the laws and regulations governing assistance and abstracts. Not firmly and specifically placing victims of persecution as part of the criminal justice system. 2) Obstacles that are part of the criminal act by ODGJ, caused by several aspects including; public understanding, aspects of government concern, aspects of the legislation itself and aspects of law enforcers, so that victims have not been protected by law. 3) Legal protection solutions for victims of crimes by ODGJ, must get justice and fair treatment in the criminal justice system in Indonesia, the government and law enforcers who are responsible for legal action and legal recovery for victims of crime in the justice system because the government is also responsible for criminalization. which he formulated in the supervision of criminal legislation. Such protection and recovery efforts must be carried out by the government.

Keywords: Legal Protection, ODGJ, and SPP